

ISBN : 978-602-17585-7-1

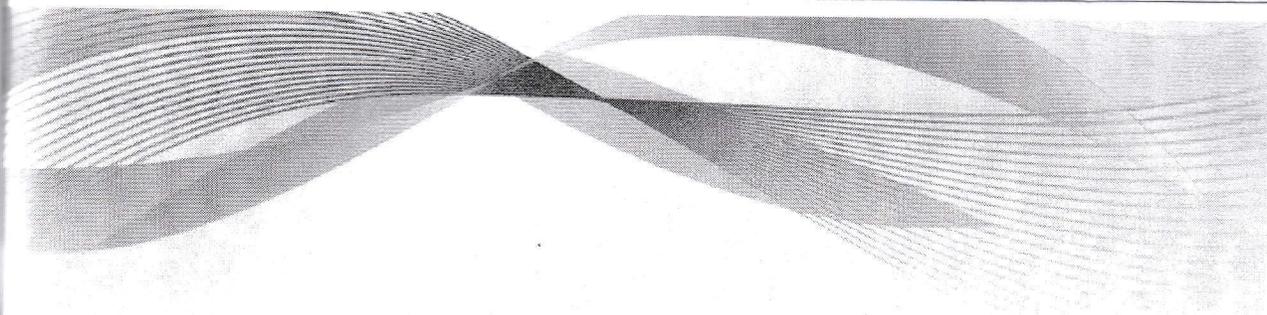
MATA KULIAH UMUM
PENGEMBANGAN KARAKTER

Bahasa Indonesia

Dr. Cecep Wahyu Hoerudin, M.Pd

Tim Dosen MKU Pengembangan Karakter
Bahasa Indonesia UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Editor Isi dan Bahasa : Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum



Mata Kuliah Umum **Pengembangan Karakter:** Bahasa Indonesia

Dr. Cecep Wahyu Hoerudin, M.Pd.

dan

Tim Dosen MKU Pengembangan Karakter Bahasa Indonesia
UIN Sunan Gunung Djati Bandung



BANGUN CITRA MANDIRI
PERCEPATAN DAN DORONGAN PRATINGSIL MIL
KEMERDEKAAN BERKUALITAS DAN BERKEADILAN
Citra: Cerdas & Berkualitas



Mata Kuliah Umum Pengembangan Karakter: Bahasa Indonesia

- Penulis : Tim Dosen MKU Pengembangan Karakter B. Indonesia UIN
Sunan Gunung Djati Bandung
- (1) Dr. Cecep Wahyu Hoerudin, M.Pd
 - (2) Dr. Hj. Yeti Heryati, M.Ag
 - (3) Dra. Hj. Yuliani, M.Pd
 - (4) Dr. Usman Suspendi, M.Pd
 - (5) Dr. Hj. Dewi Sadiyah, M.Pd
 - (6) Dr. Hj. Riva Rahayu, S. Ag., M. Ud
- Editor Isi dan Bahasa : (Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum
- Layouter : Aziz Nurjaman
- Design Cover : Aziz Anders

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang mengutip, menerbitkan kembali,
atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun,
tanpa izin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamualaikum Wr.Wb.,

Bahasa Indonesia termasuk mata kuliah umum pengembangan karakter yang wajib disajikan kepada seluruh mahasiswa di seluruh perguruan tinggi. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik tulis maupun lisan. Bahasa merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah di antara sarana-sarana berpikir lain, seperti logika, matematika, dan statistika. Oleh karena itu, pemanfaatan bahasa seyogianya mendapat perhatian yang serius agar karya ilmiah itu tersaji dengan kadar keilmiahannya yang tinggi.

Karya ilmiah atau penelitian harus disampaikan dengan jalinan bahasa yang baik dan benar dalam pertanggungjawabannya. Sarana pertanggungjawabannya tidak lain adalah pemanfaatan bahasa. Bahasa (termasuk bahasa Indonesia) memiliki ragam yang bermacam-macam. Keragaman itu akan berimplikasi pada penggunaan jenis bahasanya. Karena konteks yang dipelajari diarahkan pada keterampilan menulis karya atau karangan ilmiah, maka ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa ilmiah. Salah satu ciri ragam bahasa ilmiah adalah denotatif (makna yang mengacu pada rujukan tunggal). Untuk itu, mahasiswa sebagai salah satu unsur penting di perguruan tinggi, berperan sebagai narasumber dalam penerus dan penemu ilmu pengetahuan. Dalam menjalankan perannya, mahasiswa tidak akan luput dari kegiatan penelitian dan penulisan karangan ilmiah (makalah, laporan, skripsi, dan sebagainya). Oleh karena itu, selayaknya mahasiswa memiliki kemampuan menyajikan hasil penelitiannya dengan baik dan cermat dalam bentuk karangan ilmiah. Jadi, sebegus apapun sebuah karya ilmiah atau temuan ilmiah, tidak akan membumi apabila tidak dikemas dengan bahasa yang tidak jelas, struktur yang rancu, dan sistematika yang membingungkan.

Buku ini dikemas dengan menggabungkan beberapa teori kebahasaan dengan praktiknya. Materi-materi konsep dasar teori kebahasaan yang disajikan dalam beberapa bab ditempatkan di bagian awal yang diperlakukan sebagai landasan bagi kegiatan praktik berbahasa, terutama pada kegiatan menulis karya-karya ilmiah. Dengan berpegang pada konsepsi bahwa bahasa merupakan sebuah keterampilan, maka buku ini diracik dengan sajian teori dan praktik sehingga dapat menjadi jembatan para mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

Seraya memanjatkan rasa syukur ke hadirat Allah Swt., mudah-mudahan buku ini dapat menjadi jembatan kita dalam mengembangkan berbagai kompetensi berbahasa Indonesia. Kami sangat berterima kasih kepada para penulis, praktisi buku, dan media massa yang buah karyanya kami gunakan sebagai bahan pembelajaran buku ini. Ucapan terima kasih pun kami persembahkan kepada penerbit Bangun Citra Mandiri yang telah membantu mewujudkan pemikiran ini sehingga menjelma menjadi buku yang berilmu. Kami menunggu buah kebijakan pemikir kritis dari para pembaca agar buku ini menjadi lebih paripurna.

Wassalamualaikum Wr.Wb.,

Bandung, Agustus 2022

Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Bab 1 Pengantar Mata Kuliah Umum Pengembangan Karakter Bahasa Indonesia	1
A. Pendahuluan	1
B. Deskripsi Materi Kuliah	3
C. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia	3
D. Rangkuman	5
E. Latihan dan Tugas	6
Bab 2 Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia	7
A. Sejarah Singkat Ejaan	7
B. Penulisan Ejaan	8
C. Rangkuman	36
D. Latihan dan Tugas	36
Bab 3 Diksi dan Penerapannya dalam Karya Ilmiah	49
A. Pilihan Kata	49
B. Makna Kata dan Jenisnya	50
C. Kata Umum dan Kata Khusus	54
D. Perubahan Makna Kata	54
E. Diksi dalam Kalimat	55
F. Rangkuman	56
G. Latihan dan Diskusi	56
Bab 4 Tata Kalimat dan Kalimat Efektif Bahasa Indonesia	59
A. Tata Kalimat	59
B. Kalimat Efektif	64
C. Penyimpangan-Penyimpangan Bahasa	68
D. Rangkuman	76
E. Latihan dan Diskusi	76
Bab 5 Paragraf dan Teknik Pengembangannya	79
A. Pengertian Paragraf	79
B. Tujuan Menulis Paragraf	80
C. Pembagian Paragraf Menurut Jenisnya	81
D. Syarat-Syarat Paragraf	83
E. Paragraf Berdasarkan Penalaran (Letak Kalimat Utama)	85
F. Paragraf Berdasarkan Teknik Pemaparannya	86
G. Paragraf Berdasarkan Isi	88

Bab 6	Ihwal Karangan, Sistematika, dan Teknik Penyusunannya	97
	A. Perancangan Karangan	97
	B. Penentuan Topik Karangan	98
	C. Penentuan Tujuan Penulisan	101
	D. Penyusunan Rancangan Karangan	101
	E. Penyusunan Karangan	103
Bab 7	Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar.....	109
	A. Hakikat Karya Ilmiah.....	109
	B. Jenis-Jenis Karya Ilmiah	110
	C. Bahasa Karya Ilmiah	112
	D. Tata Tulis Karya Ilmiah.....	113
Bab 8	Keterampilan Menulis Praktis	127
	A. Penulisan Resensi Buku	127
	B. Penulisan Makalah	131
	C. Penulisan Makalah Diskusi	135
	D. Penulisan Ringkasan	138
	E. Penulisan Laporan Penelitian.....	143
Bab 9	Konvensi Naskah	153
	A. Bagian Pendahuluan.....	153
	B. Bagian Tubuh (Isi).....	155
	C. Bagian Penutup	157
	D. Bagian Tambahan	158
Bab 10	Retorika.....	159
	A. Jenis-Jenis Berbicara.....	159
	B. Metode Berbicara.....	161
	C. Berbicara dalam Kegiatan Pidato	162
	D. Berbicara dalam Kegiatan Ilmiah	164
Bab 11	Peristilahan.....	173
	A. Pengertian Istilah	173
	B. Istilah Bentuk Karangan	173
	C. Istilah Psikologi Anak	174
	D. Istilah Persidangan	174
	E. Istilah Ekonomi Islam	174
	F. Istilah Bidang Studi Sastra	175
	G. Istilah Biologi	176
	H. Istilah Ekonomi dan Akuntansi	176
	I. Istilah Fisika Modern	176
	J. Istilah Pasar Modal	177
	K. Istilah Pendidikan	177
	L. Istilah Dakwah	178
	M. Istilah Hukum	178
Daftar Pustaka		183

Pengantar Mata Kuliah Umum Pengembangan Karakter Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Mata kuliah umum pengembangan karakter bahasa Indonesia merupakan mata kuliah umum yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa berbagai jurusan di setiap perguruan tinggi. Sebagai mata kuliah umum pengembangan karakter bahasa Indonesia memiliki tujuan umum atau tujuan utama dan tujuan khusus. Holimin (dalam Harjono, 1995) mengungkapkan bahwa tujuan utama pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi ditumpukkan pada pemilikan kemampuan mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang sesuai dengan konteks.

Dalam konteks akademik, mata kuliah umum pengembangan karakter bahasa Indonesia dituntut dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan-keterampilan yang berguna untuk kelancaran pelaksanaan studinya. Oleh karena itu, keterampilan membaca buku teks secara tepat, menyimpulkan gagasan, mengemukakan gagasan secara lisan, menulis laporan, dan menyajikan karya tulis ilmiah mutlak diperlukan. Pembekalan sejumlah keterampilan tersebut merupakan tujuan utama pengajaran mata kuliah umum pengembangan karakter bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Kemudian, bagaimanakah wujud bahasa Indonesia akademik yang ideal?

Mulyono (dalam Harjono, 1995) menyetengahkan tujuh ciri wujud akademik yang ideal yaitu,

- (1) kelugasan dan kecermatan yang menghindari segala kesamaran dan ketaksaan;
- (2) keobjektivan yang sedapat-dapatnya tidak menunjukkan selera perorangan;
- (3) perbedaan dengan teliti nama, ciri, atau kategori yang mengacu pada objek penelitian atau telaahnya agar tercapai ketertiban berpikir;
- (4) penjauhan emosi agar tidak mencampurkan perasaan sentimen dalam tafsirannya;

Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia

A. Sejarah Singkat Ejaan

Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (KBBI, 2005:285)

Sejak bahasa Indonesia dijadikan bahasa nasional, bahasa pengantar, dan bahasa resmi, bahasa Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan ejaan. Ejaan tersebut adalah Ejaan Van Ophuysen, Ejaan Republik atau Ejaan Suwandi, dan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Pada tahun 1901 lahirlah Ejaan Van Ophuysen. Ejaan ini berlandaskan aturan ejaan Melayu dengan huruf Latin yang dirancang oleh Charles Adrian Van Ophuysen dengan bantuan Engku Nawawi gelar Soetan Ma'moer dan Moehammad Taib Soetan Ibrahim. Waktu itu usaha ke arah penyempurnaan ejaan mulai dirintis. Hal-hal yang menonjol dalam Ejaan Van Ophuysen, yaitu huruf *j* dipakai untuk menuliskan kata-kata *jang*, *pajah*, *sajang*. Huruf *oe* dipakai untuk menuliskan kata-kata *goeroe*, *itoe*, *oemoer*. Tanda diakritik, seperti koma, ain dan tanda trema dipakai untuk menuliskan *ma'moer*, *'akal*, *ta'*, *pa'*, *dinamai'*.

Kongres Bahasa Indonesia I Tanggal 25-28 Juni 1938 di Solo. Kongres menyarankan agar ejaan lebih diinternasionalkan. Selanjutnya, pada tanggal 19 Maret 1947, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Ejaan Republik sebagai ejaan resmi. Penetapan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 19 Maret 1947. Ejaan ini merupakan penyederhanaan ejaan yang terdahulu. Misalnya, *boekoe* menjadi *buku*. Bunyi hamzah dan bunyi sentak ditulis dengan *k*, seperti pada kata-kata *tak*, *maklum*, *rakjat*, *pak*. Kata ulang boleh ditulis dengan angka 2, seperti *anak2*, *ke-barat2-an*. Awalan dan kata depan *di* penulisannya sama ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, misalnya *ditulis dirumah*.

Diksi dan Penerapannya dalam Karya Ilmiah

1. Pilihan Kata

Pilihan kata atau diksi bukan hanya memilih kata-kata yang cocok dan tepat untuk digunakan dalam mengungkapkan gagasan atau ide, tetapi juga menyangkut persoalan *fraseologi*. *Fraseologi* merupakan cara memakai kata atau frasa di dalam konstruksi yang lebih luas, baik dalam bentuk tulisan maupun ujaran, ungkapan, dan gaya bahasa. *Fraseologi* mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan-ungkapan. Pemilihan gaya bahasa yang akan digunakan pun merupakan kegiatan memilih kata menyangkut gaya-gaya ungkapan secara individual.

Orang yang banyak menguasai kosakata akan lebih mudah memilih kata-kata yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan gagasannya. Orang yang kurang banyak menguasai kosakata terkadang tidak dapat menempatkan kata terutama yang bersinonim. Misalnya, kata *meneliti* sama artinya dengan kata *menyelidik* dan kata *mengamati* dengan *menyidik*. Kata-kata turunannya adalah *penelitian*, *penyelidikan*, *pengamatan*, dan *penyidikan*.

Orang yang menguasai banyak kosakata tidak akan menerima bahwa kata-kata tersebut mengandung arti yang sama, karena dapat menempatkan kata-kata itu dengan cermat sesuai dengan konteksnya. Sebaliknya orang yang tidak menguasai kosakata akan mengalami kesulitan karena tidak mengetahui ada kata yang lebih tepat dan tidak mengetahui ada perbedaan dari kata-kata yang bersinonim itu. Menurut Keraf (2002: 14),

Tata Kalimat dan Kalimat Efektif Bahasa Indonesia

A. Tata Kalimat

1. Pengertian Kalimat

Seorang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis, harus memiliki subyek (S) dan predikat (P). Kalau tidak memiliki unsur tersebut, pernyataan itu bukanlah kalimat.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud tulisan maupun lisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, di sela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.); tanda tanya (?); dan tanda seru (!). Dilihat dari hal predikat, kalimat-kalimat dalam bahasa Indonesia ada dua macam yaitu,

- kalimat-kalimat yang berpredikat kata kerja; dan
- kalimat-kalimat yang berpredikat bukan kata kerja.

Contoh:

Tugas itu dikerjakan oleh para mahasiswa.

Kata kerja dalam kalimat itu ialah *dikerjakan*, kata dikerjakan adalah predikat dalam kalimat ini.

Setelah ditemukan predikat dalam kalimat itu, subjek dapat ditemukan dengan cara bertanya menggunakan predikat sebagai berikut.

- Apa* yang dikerjakan, atau *Siapa* yang mengerjakan.
- Marilah kita perhatikan pernyataan di bawah ini.
- Ruangan itu memerlukan tiga buah kursi.

Bab 5

Paragraf dan Teknik Pengembangannya

A. Pengertian Paragraf

Paragraf atau alinea merupakan sebagian dari sebuah karangan, di dalamnya merupakan serangkaian kalimat yang membicarakan suatu ide atau gagasan. Kalimat-kalimat dalam paragraf merupakan suatu kalimat yang kohesif dan koherensif.

Paragraf atau alinea tidak lain dari satu kesatuan pikiran yang lebih tinggi dan lebih luas daripada kalimat. Alinea merupakan kumpulan kalimat-kalimat yang bertalian satu sama lain, satu rangkaian yang membentuk sebuah isi pikiran. Alinea hanya boleh mengandung satu gagasan pokok (Nafiah, 1981: 41-42).

Menurut Marahimin (2005: 39-40) paragraf adalah bagian dari wacana tertulis dan setiap bagiannya (maksudnya: setiap paragraf) terdiri atas satu kata, satu kalimat atau beberapa kalimat dan hanya mengandung satu alur pikiran, atau satu pernyataan utuh mengenai satu pasal, sudut atau sisi tertentu dari obyek yang sedang dibahas.

"Kau juga suka menghafal Al-Quran? Apa aku tidak salah dengar?" heranku.

"Ada yang aneh?"

Aku diam tidak menjawab.

"Aku hafal surat Maryam dan surat Al-Maidah di luar kepala"

"Benarkah?"

"Kau tidak percaya? Coba kausimak baik-baik!"

Maria lalu melantunkan surat Maryam yang ia hafal. Anehnya ia terlebih dahulu membaca ta'awudz dan basmalah. Ia tahu adab dan tata cara membaca AL-Quran

(El Shirazy, Novel Ayat-Ayat Cinta, 2007:24)

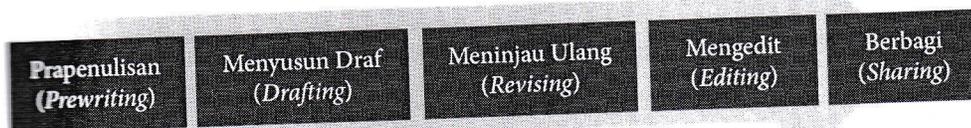
Cuplikan wacana di atas terdiri atas tujuh paragraf. Setiap paragraf ada yang hanya terdiri dari satu kalimat mengandung satu kata seperti ada kalimat keempat "Benarkah?"

Bab 6

Inwal Karangan, Sistematika, dan Teknik Penyusunannya

A. Perancangan Karangan

Kegiatan mengarang merupakan kegiatan bertahap, menurut Tompkins dan Hoskisson (1991: 235-253) proses dalam pembelajaran menulis adalah sebagai berikut.



1. Prapenulisan (*Prewriting*)

Prapenulisan merupakan langkah persiapan untuk menulis. Biasanya penulis mempunyai suatu topik yang telah dipertimbangkan sebagai sesuatu yang siap untuk mengalir dalam tulisan. Jika penulis belum memiliki gagasan secara penuh, mereka dapat berdiskusi dan membaca untuk melihat apa yang harus mereka ketahui dan apa yang dapat mengarahkan ide mereka.

Dalam prapenulisan, para penulis hendaknya:

- Menentukan/memilih suatu topik berdasarkan pengalaman.
- Mempertimbangkan tujuan, bentuk tulisan, dan pembaca.

2. Menyusun Draf (*Drafting*)

Menulis gagasan melalui suatu rangkaian draf. Draf tulisan ini lebih ditekankan pada isi dibandingkan urusan mekanik karena hal mekanik dapat dilakukan pada saat pengeditan karangan.

Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

A. Hakikat Karya Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah sebuah karya tulis yang disajikan secara ilmiah dalam sebuah forum atau media ilmiah. Karakteristik keilmiah sebuah karya terdapat pada isi, penyajian, dan bahasa yang digunakan. Isi karya ilmiah tentu bersifat keilmuan, yakni rasional, objektif, tidak memihak, dan berbicara apa adanya. Isi sebuah karya ilmiah harus fokus dan bersifat spesifik pada sebuah bidang keilmuan secara mendalam. Kedalaman karya tentu sangat disesuaikan dengan kemampuan sang ilmuwan. Bahasa yang digunakan juga harus bersifat baku, disesuaikan dengan sistem ejaan yang berlaku di Indonesia. Bahasa ilmiah tidak menggunakan bahasa pergaulan, tetapi harus menggunakan bahasa ilmu pengetahuan, mengandung hal-hal yang teknis sesuai dengan bidang keilmuannya.

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sama dengan proses penulisan pada umumnya. Kegiatan menulis pada dasarnya kegiatan menyampaikan atau menyajikan gagasan atau pikiran, informasi, kehendak, kepentingan dan berbagai pesan kepada pihak lain dalam bahasa tulis. Kegiatan menulis karya ilmiah tentu dipahami sebagai kegiatan menyampaikan pengetahuan dan temuan baru dalam suatu bidang ilmu dalam bahasa tulis. Karya ilmiah juga biasanya menggunakan media ilmiah, seperti jurnal ilmiah atau forum ilmiah.

Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika) (DeProter, 1999:179). Peran otak kanan (emosi) dalam kegiatan menulis adalah memberikan semangat, melakukan spontanitas, memberi warna emosi, memberikan imajinasi, membuat gairah, memberikan nuansa unsur baru, dan memberikan corak kegembiraan dalam tulisan sedangkan peran otak kiri (logika) dalam menulis adalah membuat perencanaan (*outline*), menggunakan tatabahasa, melakukan penyuntingan, mengerjakan penulisan kembali, dan melakukan penelitian tanda baca. Camel Bird (2001:32) menyatakan bahwa seorang penulis di

Keterampilan Menulis Praktis

A. Penulisan Resensi Buku

1. Pengertian

Kata resensi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *resensie*, dalam bahasa Inggris disebut *review*, sedangkan dalam bahasa latin disebut *redevire*. Dalam pemakaian bahasa Indonesia, resensi merupakan timbangan sebuah buku, pembicaraan buku, ulasan buku, tinjauan buku, atau sekarang ini sering dikenal dengan istilah *bedah buku*. Tindakan meresensi buku dapat berarti memberikan penilaian, mengungkapkan kembali isi buku, membahas atau mengkritik buku. (Rohmadi dan Yulu K., 2009:124-125). Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah karya atau buku. Resensi bertujuan untuk menyampaikan kepada pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu mempunyai nilai-nilai kebermanfaatan yang berguna bagi pembaca atau masyarakat. (Keraf, 1993: 274).

Keterampilan menulis resensi merupakan salah satu keterampilan menulis yang patut dikuasai. Resensi juga termasuk karangan yang bersifat faktual informatif dan termasuk ke dalam rumpun ulasan. Dalam resensi, penulis harus menyampaikan dua hal penilaian atau pertimbangannya, yakni nilai literer dan manfaat untuk hidup. Nilai literer merupakan kandungan isi buku secara faktual dan informatif sedangkan nilai kebermanfaatan merupakan hasil interpretasi penulis resensi terhadap isi buku.

Seseorang yang telah mampu menulis resensi berarti ia memiliki pengetahuan yang luas. Dengan pengetahuannya, ia mampu mengupas, membahas, dan memberikan penilaian terhadap sebuah buku, baik ilmiah atau pun nonilmiah. Melalui tulisan resensi, kita mendapat informasi awal mengenai buku yang layak untuk dibaca.

Resensi buku berisi identitas buku, pokok-pokok isi buku, dan penilaian tentang kelebihan dan kekurangan buku. Secara rinci, resensi berisi hal-hal berikut ini.

Bab 9

Konvensi Naskah

Konvensi naskah difokuskan pada pembuatan karya ilmiah terutama skripsi yang merupakan tugas akhir studi mahasiswa. Adapun pembahasannya meliputi bagian pelengkap pendahuluan, bagian isi, dan bagian pelengkap penutup. Untuk lebih jelasnya kita bahas satu persatu.

Bag. Pendahuluan	Bagian Tubuh/ Isi	Bag. Penutup	Bag. Tambahan
1. Halaman Judul	1. Pendahuluan	1. Apendik	1. Kertas
2. Pengesahan	2. Organisasi	2. Bibliografi	2. Pias
3. Halaman Persembahan	3. Tubuh Karangan	3. Riwayat Hidup	3. Nomor Halaman
4. Kata Pengantar			4. Spasi Ketikan
5. Abstrak			
6. Daftar Isi			
7. Daftar Tabel, Gambar dan Keterangan			

A. Bagian Pendahuluan

Bagian pelengkap pendahuluan tidak menyangkut isi karangan. Ini sekedar informasi bagi pembaca sebelum membaca isi karangan. Selain itu, bagian pendahuluan untuk mempermudah dan menarik pembaca. Bagian pendahuluan biasa dinomori dengan angka Romawi.

1. Halaman Judul/Jilid

Judul selalu ditempatkan di bagian tengah atas, ditulis dengan huruf kapital semuanya. Jarak pinggir atas dengan judul kira-kira 5 cm, dengan pias kiri 4 cm, dan kanan 2,5 cm. Apabila judul itu panjang tidak masuk satu baris; maka baris yang paling atas harus lebih panjang daripada baris yang kedua; baris yang kedua lebih panjang daripada baris yang ketiga; dan begitu seterusnya. Apabila digambarkan judul itu harus seperti piramid terbalik. Di bawah judul di tengah-tengah halaman ditulis etiket "makalah" atau "skripsi" dengan huruf kapital

Bab 10

Retorika

Di antara karunia Allah Swt. yang besar bagi manusia adalah kemampuan berbicara. Misalnya, manusia dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain serta dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, berbicara menjadi hal penting bagi kehidupan manusia.

A. Jenis-jenis Berbicara

Banyak ahli membuat klasifikasi jenis-jenis berbicara berbeda karena sudut pandang mereka tidak sama. Ada yang membuat klasifikasi jenis-jenis berbicara berdasarkan situasi, berdasarkan reaksi dari pesan yang disampaikan, berdasarkan tujuan, metode penyampaian, wilayah kajian, dan jumlah penyimak.

Berdasarkan situasinya. Aktivitas berbicara selalu terjadi atau berlangsung dalam situasi tertentu, baik formal maupun sebaliknya. Baik formal maupun informal, setiap situasi menuntut kemampuan berbicara tertentu. Dalam situasi formal, pembicara dituntut untuk berbicara secara formal, begitu pula sebaliknya, dalam situasi nonformal, pembicara berbicara secara tidak formal. Berdasarkan hal itu, Logan (dalam Rahmina, 1995: 44) membagi jenis-jenis berbicara itu sebagai berikut.

berbicara informal: tukar-menukar informasi, percakapan, menyampaikan berita, pengumuman, atau bertelepon

berbicara formal: ceramah, wawancara, atau prosedur parlementer.

Bab 11

Peristilahan

A. Pengertian Istilah

Istilah ialah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan gagasan (demokrasi, pasar modal), proses (pemerataan, daur ulang), keadaan (kestabilan, laik terbang), atau sifat (selaras, khidmat) yang khas dalam bidang tertentu (Pusat Bahasa Diknas, 2003: 5). Istilah termasuk kata tetapi sudah mengerucut pada bidang tertentu sehingga kita mengenal istilah ekonomi, istilah hukum, istilah pendidikan, istilah bahasa, dan sebagainya.

B. Istilah Bentuk Karangan

1. Argumentasi adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan
2. Narasi adalah karangan yang berkenaan dengan rangkaian peristiwa
3. Eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca karangan itu
4. Deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Pusat Bahasa, 2003: 128).

Daftar Pustaka

- Achmadi, Mukhsin. 1990. *Dasar-Dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan A3.
- Akhadiyah, S., dkk., 1988. *Pembinaan Menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Al Hafidh. 2012. *Laporan Akhir Mahasiswa*. Jatinangor: IPDN
- Alwasilah, A. Chaedar. 1997. *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Peningkatan Penggunaan Bahasa Ilmiah dalam Membangun Budaya Menulis: Menuju Budaya Menulis Suatu Bunga Rampai*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal dan Farid Hadi. 1993. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademi Pressindo.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Assegaf, S. Ahmad Abdullah. 1997. *Gadis Garut*. Jakarta: Lentera.
- Badudu, Yus. 1991. *Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Prima.
- Badudu, Yus. 1991. *Inilah Bahasa Indonesia yang Baku*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Badudu, Yus. 1991. *Inilah Bahasa Indonesia yang Baku II*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Badudu, Yus. 1992. *Membina Bahasa Indonesia Baku I*. Bandung: Pustaka Prima.
- Badudu, Yus. 1993. *Membina Bahasa Indonesia Baku II*. Bandung: Pustaka Prima.
- Badudu, J.S., 1993. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Regents.
- D'Angelo, Frank J. 1980. *Process and Thought in Composition*. Cambridge: Winthrop Publishers, Inc.
- Depdiknas. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 1 dan 2*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Depdiknas. 2007. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dulay, Heidi, Mariana Burt, dan Stephen Krashen. 1982. *Language Two*. Oxford: Oxford University Press.
- Efendi, S. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- El Shirazy, Habburrahman. 2007. *Ayat-Ayat Cinta*. Jakarta: Republika.
- Hairston, Maxine. 1986. *Contemporary Composition*, Short Edition. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Halim, Amran. 1984. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harun Joko, M. Thoybi, dan Adyana Sunanda (Ed.). 2000. *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Heaton, J.B. 1998. *Writing English Language Tests*. Longman: Longman Group Limited.
- Heffernan, James A.W. dan John E. Lincoln. 1986. *Writing: A College Handbook*, Second Edition. New York: W.W. Norton and Company, Inc.
- Ismail, Taufik. 2003. *Agar Anak Bangsa Tak Rabun Membaca Tak Pincang Mengarang*. Pidato Penganugrahan Doctor Honoris Causa dari UNY.
- Kadir, Agung Siswandi S. 2012. *Laporan Akhir Mahasiswa*, IPDN.
- Keraf, Gorys. 1991. *Komposisi*. Ende: Flores.
- Keraf, Gorys. 1992. *Komposisi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1988. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende: Flores.
- Keraf, Gorys. 1998. *Pengajaran Mengarang sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Berbahasa, Bahasa Indonesia Menjelang Tahun 2000*. Hasan Alwi et al. (ed.). Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 734-746.
- Kosasih, E. 2007. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Rama Widya.
- Leahey, Thomas Hardy dan Richard Jackson Harris. 1997. *Learning and Cognition*, Fourth Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Lubis. 1981. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Gramedia.
- Marahimin, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- McCrimmon, James M. 1986. *Writing with a Purpose*, Eight Edition. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1993. "Pengembangan Laras Bahasa dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern", Makalah disajikan dalam Konggres Bahasa Indonesia VI di Jakarta.
- Muhammad, Damhuri. 2009. "Sastra yang Mendustai Pembaca," *Kompas*. 4 April.
- Napiah, A. Hadi. 1981. *Anda Ingin Jadi Pengarang*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Parera, Jos. Daniel. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende-Flores: Nusa Indah.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI. (1993). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Gramedia.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI. (1993). *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Gramedia.
- Rahmawati, Neulis. 2003. "Eksistensi Bahasa Indonesia dan Sumpah Pemuda," *Pikiran Rakyat*. 30 Oktober.
- Rahmawati, Neulis. 2007. "Upaya Preventif Atasi Kegagalan Pendidikan," *Pikiran Rakyat*, 12 Juli.
- Rahmawati, Neulis. 2008. "Pembelajaran Menulis dengan Metode Kolaboratif," *Pikiran Rakyat*, 22 Juli.
- Rahmawati, Neulis. 2009. *Bahasa Indonesia Keilmuan di perguruan tinggi*. Bandung: Khalifa Insan Cendikia Press.
- Rahmawati, Neulis. 2010. "Bahasa Pemilukada," *Pikiran Rakyat*, 28 November.
- Raimes, Ann. 1983. *Techniques in Teaching Writing*. Oxford: Oxford University Press.
- Richards, Jack C. 1983. "A Noncontrastive Approach to Error Analysis," dalam Robinett, Betty Wallace & Schacter, Jacquelyn (Eds.). *Second Language Learning: Contrastive Analysis, Error Analysis, and Related Aspects*. (hh. 197-214). Michigan: The University of Michigan Press.
- Richards, Jack C, John Platt, dan Heidi Waber. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. England: Longman.
- Rohmadi dan Yuli Kusumawati. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Sabariyanto, Dirgo. 1999. *Kebakuan dan Ketidakbakuan Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- Salam, B. 1988. *Logika Formal*. Jakarta: Bina Aksara.
- Santoso, Kusno Budi. 1990. *Problematika Bahasa Indonesia Sebuah Analisis Praktis Bahasa Baku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soedjito. 1989. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soedjito. 1991. *Kalimat Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soeparno & Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriasumantri, Jujun S. 1987. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Susialwati, dkk. 2012. *Mata Kuliah Umum Pengembangan Karakter Bahasa Indonesia dalam Teori dan Praktik*. IPDN.

- Suwandi, Sarwiji. 2002. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Supervisi Klinis" dalam *Varidika* Vol 14 No. 24. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- _____. 2004. "Pentingnya Sosok Guru Profesional untuk Mengimplementasikan KBK" dalam *Gelora Pendidikan Edisi 01 Th. 1*. Wonogiri: Dinas Pendidikan.
- , 2006. "Ihwal Kemahiran Guru dalam Menulis: Aneka Kesalahan dan Faktor Penyebabnya." Makalah disampaikan dalam TOT PPTK Depdiknas). Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur dan Jago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, Gail E. dan Kenneth Hoskisson. 1991. *Language Arts Content And Teaching Strategies*. New York: Macmillan Publising Company.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 24 tahun 2009, tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.
- Universitas Pendidikan Indonesia. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI.
- Wardani, dkk. 2007. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widyamartaya, A. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- White, Ron dan Valerie Arndt. 1997. *Process Writing*. London: Longman.

Sumber Internet:

- Chapman, Carmen. 2001. *Authentic Writing Assessment, ERIC Digest*. <http://ericae.net/db/edo/ED328606.htm>.
- Garlikov, Richard. 2001. *Reasoning*. <http://www.educ.kent.edu/deafed/b990423.htm>.
- <http://www.ditjen-otda.depdagri.go.id/index.php/data-otda/istilah-pemerintahan> [16 Oktober 2012]
- <http://kamus.gudangmateri.com/2011/03/48-istilah-politik-dalam-ilmu.html> [16 Oktober 2012]
- Puspitaningrum, Jayanti. 2012. *Resensi Buku Pemerintahan*. Online. Tersedia: <http://kphindonesia.freevar.com> [16 Oktober 2012]



ISBN : 978-602-17585-7-1

